

The Optimization of Youth Participation in Environmental Preservation through Pancasila and Environmental Learning

Optimalisasi Peran Pemuda dalam Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Pembelajaran Pancasila dan Lingkungan

¹ Febrian Chandra

² Widia Putri Febriani

³ Leni Marlina

⁴ Elviyola

⁵ Ikra Elang Buana

⁶ Risa Eka Nopia

^{1,5} Fakultas Hukum, Universitas Merangin

^{2,3,6} Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Merangin

⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Merangin

Email Correspondence: febrianchandra11@gmail.com

*Penulis Korespondensi

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Diterima: 05 Desember 2024

Direvisi: 30 Desember 2024

Diterbitkan: 24 Januari 2025

Keywords:

Youth;

Environmental Preservation;

Pancasila.

Kata Kunci:

Pemuda;

Pelestarian Lingkungan;

Pancasila.

Abstract:

Youth play a strategic role in environmental conservation as part of sustainable development. This article discusses the optimization of youth participation in environmental preservation through Pancasila and environmental learning. This community service program was conducted in Talang Kawo, Dusun Bangko, involving students and the local community in educational activities and concrete actions such as reforestation and waste management. The results showed an increase in youth awareness and participation in maintaining cleanliness and environmental sustainability. By integrating Pancasila values, youth are encouraged to take responsibility and actively contribute to environmental conservation efforts. This approach has proven effective in enhancing environmental awareness and shaping youth character as agents of change in ecosystem sustainability.

Abstrak:

Pemuda memiliki peran strategis dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Artikel ini membahas optimalisasi peran pemuda dalam pelestarian lingkungan melalui pendekatan pembelajaran Pancasila dan lingkungan. Pengabdian ini dilakukan di Lingkungan Talang Kawo, Kelurahan Dusun Bangko, dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat dalam kegiatan edukasi dan aksi nyata, seperti penghijauan dan pengelolaan sampah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran dan partisipasi pemuda dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, pemuda didorong untuk bertanggung jawab dan berkontribusi aktif dalam upaya pelestarian alam. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan membentuk karakter pemuda sebagai agen perubahan dalam keberlanjutan ekosistem.



*This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.*

PENDAHULUAN

Pemuda memiliki peran strategis dalam pembangunan berkelanjutan, termasuk dalam hal pelestarian lingkungan hidup. Di tengah tantangan perubahan iklim dan degradasi lingkungan, peran generasi muda menjadi semakin penting. Pemuda, sebagai agen perubahan sosial, memiliki energi, kreativitas, dan kemampuan untuk mendorong perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menjaga dan melestarikan lingkungan (Rohman, 2024). Salah satu cara yang efektif untuk membentuk pemuda yang peduli terhadap lingkungan adalah melalui pendidikan, khususnya pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai Pancasila dan pentingnya pelestarian lingkungan hidup (Chandra, 2021).

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mengajarkan nilai-nilai luhur yang relevan dengan pelestarian lingkungan hidup, seperti gotong royong, kepedulian terhadap sesama, dan menghormati alam sebagai bagian integral dari kehidupan (Rohmah, 2023). Dalam konteks ini, Pancasila dapat menjadi landasan moral bagi pemuda untuk melakukan tindakan konkret dalam menjaga kelestarian alam. Dengan memanfaatkan Pancasila sebagai panduan, pemuda diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan untuk kesejahteraan bersama dan mewariskan alam yang sehat kepada generasi mendatang (Rahayu, 2024). Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan pengetahuan lingkungan hidup akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pemuda mengenai bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam (Sarumaha, 2024). Pembelajaran ini tidak hanya mencakup teori, tetapi juga mencakup pengalaman praktis yang dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap isu-isu lingkungan. Dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, pemuda dapat lebih mudah diajak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan penghematan energi.

Melalui pendidikan yang menghubungkan Pancasila dan pelestarian lingkungan, diharapkan dapat tercipta sinergi antara pemuda, masyarakat, dan pemerintah dalam menjaga dan melestarikan alam. Pendidikan ini juga dapat menjadi alat untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang semakin kompleks, seperti deforestasi, polusi, dan krisis air bersih. Pemuda yang dilatih dengan pemahaman ini tidak hanya akan menjadi penerus bangsa yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam, tetapi juga dapat menjadi penggerak utama dalam menyelesaikan berbagai tantangan lingkungan yang dihadapi negara ini. Pengintegrasian pembelajaran Pancasila dengan isu-isu lingkungan hidup dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik di sekolah, universitas, maupun dalam komunitas-komunitas pemuda. Kegiatan ini dapat melibatkan seminar, diskusi, kampanye lingkungan, hingga proyek-proyek nyata yang melibatkan pemuda dalam upaya pelestarian lingkungan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pemuda agar lebih sadar akan pentingnya lingkungan hidup dan memahami bagaimana mereka bisa berperan aktif dalam menjaga kelestariannya.

Secara lebih luas, pengabdian ini juga memiliki tujuan untuk mendorong terciptanya pola pikir yang lebih holistik dalam melihat hubungan antara manusia dan alam. Di dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya dan alam, pemuda diharapkan dapat memahami bahwa kelestarian lingkungan bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau lembaga tertentu, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat, terutama pemuda sebagai agen perubahan (Febrianty, 2023). Dengan begitu, upaya pelestarian lingkungan akan lebih efektif jika didorong oleh kesadaran bersama yang lahir dari pendidikan berbasis Pancasila.

Salah satu tantangan terbesar dalam menjaga kelestarian lingkungan adalah kurangnya kesadaran lingkungan di kalangan pemuda. Banyak pemuda yang masih belum menyadari dampak dari perilaku mereka terhadap lingkungan (Jannah, 2018). Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang menggabungkan Pancasila dan kesadaran lingkungan sangat dibutuhkan. Melalui pembelajaran ini, pemuda akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana gaya hidup mereka dapat memengaruhi kondisi alam dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila juga akan membentuk karakter pemuda yang lebih peduli terhadap keberlanjutan alam dan kehidupan di sekitar mereka. Dengan demikian, mereka akan lebih responsif terhadap isu-isu lingkungan yang muncul, seperti perubahan iklim, pencemaran udara dan air, serta kerusakan ekosistem. Selain itu, pemuda yang terbiasa dengan nilai-nilai Pancasila akan lebih mudah diajak untuk bergabung dalam gerakan sosial yang menuntut kebijakan ramah lingkungan dari pemerintah.

Salah satu contoh konkret yang dapat dilakukan dalam program pengabdian ini adalah melalui pembentukan kelompok pemuda yang fokus pada pelestarian lingkungan. Kelompok ini bisa melakukan kegiatan seperti kampanye penggunaan bahan ramah lingkungan, pengelolaan sampah, serta penghijauan di daerah-daerah yang rawan terkena dampak perubahan iklim. Selain itu, mereka juga dapat melakukan riset atau penelitian mengenai dampak dari berbagai kegiatan manusia terhadap lingkungan, yang kemudian akan disampaikan kepada masyarakat luas sebagai bentuk pendidikan dan penyuluhan.

Pemuda yang terlibat dalam program pengabdian yang dilakukan di Lingkungan Talang Kawo Kelurahan Dusun Bangko ini diharapkan dapat menjadi teladan bagi masyarakat sekitar, dengan memberikan contoh nyata dalam menjaga dan merawat alam. Melalui tindakan-tindakan kecil namun konsisten, seperti penggunaan energi terbarukan, pengurangan limbah plastik, dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak, pemuda dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pelestarian lingkungan (Chandra, 2024). Dengan demikian, pembelajaran yang mengintegrasikan Pancasila dan kesadaran lingkungan dapat menjadi langkah awal yang signifikan dalam upaya pelestarian alam yang lebih luas. Selain itu, penting untuk melibatkan pemuda dalam proses pembuatan kebijakan lingkungan di tingkat daerah maupun nasional (Pradika, 2018). Pemuda sebagai bagian dari generasi masa depan memiliki hak untuk ikut serta dalam menentukan arah pembangunan yang berkelanjutan. Dengan keterlibatan aktif dalam pembuatan kebijakan, mereka dapat memastikan bahwa kepentingan lingkungan hidup diakomodasi dalam setiap kebijakan yang diambil. Di sisi lain, pemerintah juga perlu memberikan ruang bagi pemuda untuk menyampaikan ide dan aspirasi mereka terkait pelestarian lingkungan.

Pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan Pancasila dengan pelestarian lingkungan juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk lebih menghargai dan memahami keberagaman budaya serta hubungan erat antara manusia dan alam (Solikah, 2024). Pemuda yang memahami bahwa pelestarian lingkungan adalah bagian dari upaya mempertahankan warisan budaya mereka, akan lebih termotivasi untuk menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari identitas dan jati diri bangsa. Sebagai tambahan, pemerintah dan masyarakat perlu memberikan dukungan yang lebih besar terhadap inisiatif pemuda dalam pelestarian lingkungan. Dukungan ini bisa berupa pembiayaan, pelatihan keterampilan, serta pembukaan akses kepada teknologi yang ramah lingkungan. Pemuda juga harus didorong untuk bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang memiliki fokus pada lingkungan, seperti LSM, perguruan tinggi, dan instansi pemerintah, untuk menciptakan solusi yang lebih inovatif dalam pelestarian alam (Fitri KS, 2024).

Penting juga untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil untuk melibatkan pemuda dalam pelestarian lingkungan tidak hanya berbentuk kegiatan simbolis, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap kondisi lingkungan. Oleh karena itu, setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan harus terukur dan memiliki indikator keberhasilan yang jelas. Hal ini akan memastikan bahwa pelestarian lingkungan yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat dan alam.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya lingkungan hidup dan memperkuat komitmen pemuda dalam menjaga kelestarian alam. Dengan integrasi Pancasila dalam pembelajaran tentang lingkungan hidup, diharapkan pemuda akan memiliki pola pikir yang lebih baik tentang bagaimana menjaga keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian alam. Langkah-langkah konkret yang diambil oleh pemuda akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan, di mana alam, manusia, dan pembangunan berjalan beriringan demi kesejahteraan bersama.

Diharapkan melalui program pengabdian ini, pemuda dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila akan memperkuat kesadaran dan komitmen pemuda terhadap lingkungan hidup. Ke depannya, mereka dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya peduli terhadap kondisi alam, tetapi juga mampu menggerakkan masyarakat untuk mengambil tindakan nyata demi kelestarian bumi.

Keberhasilan pengabdian ini akan bergantung pada kemauan dan keterlibatan aktif dari seluruh pihak terkait, baik pemuda, mahasiswa, masyarakat, pemerintah, maupun sektor swasta. Kolaborasi yang solid antar pihak akan menghasilkan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dengan cara ini, pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dapat terwujud secara nyata, memberikan manfaat bagi generasi sekarang dan mendatang.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya pemuda, tentang pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Kegiatan ini

dilaksanakan di Lingkungan Talang Kawo, Kelurahan Dusun Bangko, pada bulan November 2024. Kegiatan ini merupakan bagian dari proyek pembelajaran Mata Kuliah Wajib Keahlian (MKWK) Universitas Merangin, yang tidak hanya melibatkan mahasiswa, tetapi juga dosen dan masyarakat setempat, dengan fokus utama kepada pemuda sebagai kelompok sasaran utama.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini berfokus pada pemberdayaan pemuda dengan pendekatan berbasis pada pembelajaran Pancasila dan pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Kegiatan diawali dengan survei dan pengumpulan data awal terkait pengetahuan dan sikap pemuda di Talang Kawo terhadap isu-isu lingkungan, serta kendala yang mereka hadapi dalam menjaga kelestarian alam di sekitar mereka. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini dilatih untuk dapat berinteraksi langsung dengan pemuda, mengidentifikasi masalah lingkungan yang ada, serta memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi lokal.

Selanjutnya, dilakukan serangkaian kegiatan edukasi yang menggabungkan nilai-nilai Pancasila dan pemahaman tentang lingkungan. Kegiatan ini berupa penyuluhan, diskusi, serta pelatihan mengenai pentingnya menjaga keseimbangan alam dan mengurangi dampak negatif dari kegiatan manusia terhadap lingkungan. Para mahasiswa memberikan materi yang mencakup konsep-konsep dasar pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan penggunaan energi terbarukan. Selain itu, partisipasi pemuda juga dijumpai melalui kegiatan kerja bakti atau penghijauan yang dilakukan bersama-sama, sebagai bentuk nyata penerapan pengetahuan yang telah diberikan.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan ini bersifat integratif (Budiarti), di mana materi tentang pelestarian lingkungan dihubungkan dengan nilai-nilai Pancasila yang mengajarkan gotong royong, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial. Mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu pemuda dalam merumuskan solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan antara mahasiswa dan pemuda, serta memfasilitasi pengembangan kapasitas pemuda dalam menjaga lingkungan.

Dalam hal evaluasi, pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap pemuda terhadap isu lingkungan sebelum dan setelah kegiatan. Di samping itu, evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat partisipasi pemuda dalam setiap kegiatan, serta dampak dari upaya penghijauan dan pengelolaan sampah yang telah dilakukan. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk menilai efektivitas program pengabdian dan sebagai bahan untuk mengembangkan kegiatan serupa di masa mendatang.

Secara keseluruhan, metode yang diterapkan dalam pengabdian ini mengutamakan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan pemuda dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Selain memberikan manfaat langsung kepada pemuda dalam bentuk peningkatan kesadaran lingkungan, kegiatan ini juga bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman praktis dalam menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari dalam konteks dunia nyata.

PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Lingkungan Talang Kawo, Kelurahan Dusun Bangko, pada bulan November 2024 telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman pemuda tentang

pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah pemuda setempat, yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian alam dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam program-program yang dilaksanakan, seperti penyuluhan dan aksi penghijauan, sangat positif, dan mereka menunjukkan komitmen yang tinggi untuk terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan di masa mendatang.

Pada awal kegiatan, dilakukan survei awal untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap pemuda terkait isu lingkungan. Survei ini mencakup pertanyaan tentang pentingnya kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan pentingnya penghijauan. Hasil survei awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 50% pemuda yang sudah memiliki pemahaman yang cukup mengenai isu-isu lingkungan. Banyak pemuda yang belum mengetahui cara-cara efektif untuk menjaga kelestarian alam, serta belum memiliki kesadaran tentang dampak negatif dari kebiasaan membuang sampah sembarangan atau penebangan pohon yang tidak terkendali. Dengan data ini, kegiatan pengabdian difokuskan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pemuda, terutama mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Selama pelaksanaan pengabdian, berbagai kegiatan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pemuda dalam pelestarian lingkungan. Salah satu kegiatan utama adalah penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan sampah, penghijauan, dan penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Penyuluhan ini disampaikan melalui ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi praktis yang melibatkan pemuda secara langsung. Selain itu, mahasiswa sebagai fasilitator juga membimbing pemuda dalam merancang dan melaksanakan program penghijauan di kawasan sekitar Talang Kawo. Kegiatan penghijauan ini bertujuan untuk memberikan contoh langsung tentang pentingnya penghijauan untuk menjaga keseimbangan alam dan mengurangi polusi udara. Pemuda setempat dilibatkan dalam penanaman pohon dan perawatan tanaman yang ditanam, sehingga mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktekkan pengetahuan yang telah didapat.

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan survei pasca-kegiatan untuk mengukur perubahan pemahaman pemuda terhadap isu lingkungan. Survei ini berfokus pada tingkat pemahaman pemuda mengenai kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan kesadaran akan pentingnya penghijauan. Hasil dari kuisioner yang disebarakan menunjukkan bahwa sekitar 82% pemuda di Talang Kawo kini memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pelestarian alam. Peningkatan kesadaran ini terlihat dari perubahan sikap pemuda dalam kehidupan sehari-hari, seperti mulai membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan dan pemeliharaan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan memiliki dampak yang positif terhadap pemahaman dan kesadaran lingkungan pemuda. Selain penyuluhan dan aksi penghijauan, salah satu kegiatan yang mendapatkan perhatian khusus adalah pembentukan kelompok pemuda yang bertanggung jawab dalam mengelola lingkungan sekitar mereka. Kelompok ini diberi tugas untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan kebersihan dan penghijauan secara berkala, termasuk mengorganisir program "Lingkungan Bersih" yang akan

dilakukan setiap bulan sekali. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemuda tetap aktif menjaga kebersihan lingkungan mereka dan mempertahankan budaya peduli terhadap alam. Dengan adanya program yang terjadwal setiap bulan, diharapkan kebersihan dan kelestarian lingkungan dapat terjaga secara berkelanjutan. Kelompok ini juga dilatih untuk mengedukasi warga lainnya agar mereka turut serta dalam program lingkungan bersih ini.

Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari partisipasi aktif mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian ini. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar dan fasilitator, tetapi juga sebagai motivator yang memberikan inspirasi kepada pemuda setempat untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Kolaborasi antara mahasiswa dan pemuda setempat menciptakan sebuah dinamika positif yang mengarah pada perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya minat pemuda untuk terus berpartisipasi dalam program-program pelestarian lingkungan, seperti mengikuti kegiatan penghijauan dan turut berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dari hasil kegiatan yang dilakukan, tampak jelas bahwa partisipasi pemuda sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pelestarian lingkungan. Pemuda yang terlibat langsung dalam kegiatan penghijauan dan pengelolaan sampah tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga merasakan dampak langsung dari upaya pelestarian yang mereka lakukan. Ini memberikan mereka rasa tanggung jawab terhadap lingkungan yang lebih kuat. Oleh karena itu, pengabdian ini membuktikan bahwa dengan melibatkan pemuda dalam proses pendidikan lingkungan yang berbasis pada nilai-nilai lokal, kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga alam dapat ditingkatkan secara signifikan.

Evaluasi terhadap dampak kegiatan juga dilakukan dengan membandingkan data sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Hasil dari evaluasi ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam tingkat kesadaran lingkungan pemuda. Sebelum kegiatan, hanya sedikit pemuda yang memahami pentingnya pengelolaan sampah dan penghijauan, namun setelah kegiatan, hampir semua pemuda menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan menunjukkan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pembelajaran Pancasila, yang mengajarkan pentingnya gotong royong dan kepedulian terhadap alam, efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Tidak hanya dalam bentuk penyuluhan dan penghijauan, pengabdian ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pemuda. Nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab sosial, dan peduli terhadap sesama, yang terkandung dalam Pancasila, menjadi landasan bagi pemuda untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, pemuda tidak hanya diajarkan cara-cara teknis dalam menjaga lingkungan, tetapi juga diberi pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara manusia dan alam yang harus dijaga dan dilestarikan demi kesejahteraan bersama.

Keterlibatan aktif pemuda dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui program rutin “Lingkungan Bersih” yang dilaksanakan setiap bulan sekali menunjukkan bahwa pengabdian ini memiliki dampak jangka panjang. Pemuda setempat kini tidak hanya terlibat dalam kegiatan kebersihan, tetapi juga memiliki rasa kepemilikan terhadap lingkungan mereka. Mereka merasa bertanggung jawab atas kebersihan dan kelestarian alam di sekitar tempat tinggal mereka. Program ini

juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi daerah lain untuk melibatkan pemuda dalam program lingkungan yang lebih besar dan lebih sistematis.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat yang melibatkan pemuda sebagai agen perubahan dapat menghasilkan dampak yang signifikan dalam pelestarian lingkungan. Melalui pendekatan yang berbasis pada partisipasi aktif, pemuda tidak hanya diberikan pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa pemuda memiliki potensi besar dalam menjadi pelopor perubahan untuk lingkungan yang lebih baik.

Pengabdian yang dilaksanakan di Lingkungan Talang Kawo ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam pelestarian lingkungan tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap isu-isu lingkungan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap alam. Dengan mengedepankan metode pembelajaran yang partisipatif, pemuda diberikan kesempatan untuk belajar secara langsung mengenai cara-cara menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui tindakan nyata, seperti penghijauan dan pengelolaan sampah. Kegiatan ini juga menciptakan rasa tanggung jawab yang mendalam terhadap lingkungan mereka, yang akan berlanjut dalam jangka panjang. Selain itu, keterlibatan pemuda dalam pengelolaan lingkungan secara rutin melalui program "Lingkungan Bersih" yang dilaksanakan setiap bulan sekali telah menunjukkan bahwa perubahan positif dalam pola pikir dan perilaku mereka dapat tercapai dengan pendekatan yang tepat. Dengan adanya program yang terjadwal ini, pemuda merasa diberdayakan untuk menjaga dan memelihara lingkungan mereka secara berkelanjutan. Ini juga membuktikan bahwa pemuda dapat berperan penting dalam menjaga keseimbangan alam dan memastikan keberlanjutan lingkungan untuk generasi mendatang.

Salah satu temuan penting dari pengabdian ini adalah bahwa pemuda yang terlibat dalam kegiatan lingkungan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran yang berbasis pada keterlibatan langsung lebih efektif dalam membentuk sikap dan kesadaran lingkungan. Kegiatan ini juga memberikan bukti bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan tanggung jawab sosial, dapat menjadi dasar yang kokoh dalam membangun kesadaran dan komitmen terhadap lingkungan. Ke depan, pengabdian ini dapat dijadikan model untuk program serupa di berbagai daerah lainnya. Mengingat pentingnya keberlanjutan dan kesadaran lingkungan, program-program serupa yang melibatkan pemuda dalam upaya pelestarian lingkungan dapat menjadi kunci untuk mengatasi masalah lingkungan di tingkat lokal. Dengan pendekatan yang tepat, pemuda dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya menjaga kebersihan, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat, lestari, dan ramah untuk masa depan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada optimalisasi peran pemuda dalam pelestarian lingkungan hidup melalui pembelajaran Pancasila dan lingkungan di Lingkungan Talang Kawo menunjukkan hasil yang signifikan. Melalui program yang melibatkan pemuda secara aktif, mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga memperoleh keterampilan

praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan pemuda dalam kegiatan langsung, seperti penghijauan dan pengelolaan sampah, telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan. Selain itu, adanya kegiatan rutin seperti program "Lingkungan Bersih" yang dilaksanakan setiap bulan juga menunjukkan bahwa pemuda memiliki komitmen untuk terus menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan mereka secara berkelanjutan.

Dengan lebih dari 82% pemuda yang menyatakan memahami pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat melalui kuisioner yang disebarikan pasca kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi dan penerapan nilai-nilai Pancasila berhasil memberikan pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab sosial mereka terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda bukan hanya penerima manfaat dari program ini, tetapi juga menjadi agen perubahan yang dapat mempengaruhi masyarakat luas untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Ke depannya, model pengabdian seperti ini dapat diperluas dan diterapkan di berbagai daerah lain untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terutama kepada mahasiswa dan dosen Universitas Merangin yang telah memberikan dukungan penuh dalam menjalankan program pengabdian masyarakat ini, serta kepada masyarakat Talang Kawo, Kelurahan Dusun Bangko, yang telah menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung baik secara moril maupun materiil, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Kami berharap bahwa kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang signifikan, tidak hanya untuk pemuda di Talang Kawo, tetapi juga untuk keberlanjutan pelestarian lingkungan hidup di masa depan. Akhir kata, semoga kerjasama ini dapat terus terjalin dan memberikan dampak positif bagi masyarakat serta lingkungan sekitar. Terima kasih atas perhatian dan partisipasinya.

KONFLIK INTEREST

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam pelaksanaan dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, E., & Murtafiah, W. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Integratif Melalui Model Problem Based Learning. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 177-186.
- Chandra, F. (2020). Peran Masyarakat Hukum Adat Dalam Mewujudkan Pelestarian Lingkungan Hidup. *Ekopendia*, 5(1), 103-110.
- Chandra, F. (2021). Peran Pemuda Sebagai Agen of Change Lingkungan Hidup dalam Rangka Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *ADIL*, 3(1), 1-11.
- Chandra, F. (2023). Antropologi Hukum Dalam Masyarakat. *Adagium: Jurnal Ilmiah Hukum*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.70308/adagium.v1i1.1>

- Chandra, F. (2024). *Hukum Lingkungan*. Meja Ilmiah Publikasi.
- Chandra, F., Yulia, T., Sapriani, G., Laura, Z. G., & Amirullah, M. A. (2024). Tinjauan Yuridis Limbah Sampah Pasar Baru Bangko dalam Kajian Hukum Lingkungan di Indonesia. *Adagium: Jurnal Ilmiah Hukum*, 2(2), 72-80. <https://doi.org/10.70308/adagium.v2i2.39>
- Hartati, H., Chandra, F., & Diar, A. (2023). Spatial Planning for Mining Exploitation Rights in Forest Area. *ADLIYA: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, 17(1), 19-34. <https://doi.org/10.15575/adliya.v17i1.22747>
- Jannah, R. (2018). Menciptakan Kewarganegaraan Ekologis di Era Digital Melalui Kampoeng Recycle Jember. *Journal of Urban Sociology*, 1(2), 14-26. <https://doi.org/10.30742/jus.v1i2.567>
- Pradika, M. I., Giyarsih, S. R., & Hartono, H. (2018). Peran pemuda dalam pengurangan risiko bencana dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(2), 261-285. <https://doi.org/10.22146/jkn.35311>
- Rahayu, A. S., IP, S., & AP, M. (2024). *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)(Edisi Kedua)*. Bumi Aksara.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi keberbhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Rohman, A., Islamia, S., & Suciati, E. (2024). Peran dan Esensi Karang Taruna dalam Pengembangan Masyarakat di Desa Jangur. *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 23-35.
- Sari, F. K., Astria, B. M., & Alisa, S. (2024). Peran Dan Tantangan Generasi Muda Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan. *Adagium: Jurnal Ilmiah Hukum*, 2(2), 121-131. <https://doi.org/10.70308/adagium.v2i2.45>
- Sarumaha, M. (2024). Sains Biologi Dalam Tradisi Lokal: Sosialisasi Kepada Masyarakat Teluk Dalam Untuk Pelestarian Alam Berdasarkan Kearifan Budaya. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 109-124.
- Solikah, A. U., Izzah, A., & Valeria, A. H. (2024). Corak budaya Indonesia dalam bingkai kearifan lokal. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Febrianty, Y., Pitoyo, D., Masri, F. A., Anggreni, M. A., & Abidin, Z. (2023). Peran Kearifan Lokal Dalam Membangun Identitas Budaya Dan Kebangsaan. *El-Hekam*, 7(1), 168-181.